BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaanya Dalam perkembangan istilah pendidikannya, istilah pendidikan atau paedagogei berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa[1]

Ahmad D.Marimba (2011:3) Mengemukakan Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama unsur –unsur yang terdapat dalam pendidikan, dalam hal ini adalah:

a. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar

b. Ada pendidik, pembimbing, atau penolong

c. Ada yang dididik atau siterdidik

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta : Rajawali pers, 2011) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan

e. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang digunakan

f. Hakekat Pendidikan ada lima hal yang menjadi dasar dalam hakekat pendidikan yakni: Hakekat Pendidikan ada lima hal yang menjadi dasar dalam hakekat pendidikan yakni :

- Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik
- pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin cepat
- pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat Pendidikan berlangsung seumur hidup
- pendidikan merupakan niat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentuan manusia seutuhnya.[2]

Salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan materi Menampilkan nilai – nilai Pancasila memilikih peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan.Banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup kita diselesaikan dengan mengunakan PKN, Menyadari pentingnya pendidikan kewarganegaraan,

[2] Nana sudjana , *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar baru algensindo 2005), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana tujuan dari PKN yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat

Siswa MI merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi masa mendatang untuk itu agar menjadi generasi penerus yang bermoral dan berakhlaq baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serigenerasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses dalam penciptaanya.Salah satunya membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila sebab pancasila merupakan Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa dalam menjalankan kehidupannya.

Para siswa harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam pancasila, karena nilai-nilai itu dapat menjadi pondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka.Nilai-nilai pancasila juga mampu berperan dalam pembentukan karakter anak usia MI karena didalam pancasila sendiri terdapat nilai-nilai yang mudah dipahami dan diamalkan pada anak usia MI.Misalnya nilai kerakyatan/ Demokrasi ini dapat dilakukan siswa dengan maju kedepan untuk mengutarakan jawabannya maupun diskusi, tetapi dalam proses pembelajaran disekolah guru mengajar lebih cenderung menggunakan metode,starategi pengajaran yang kurang tepat sehingga pembelajaran dikelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya kurang maksimal dan cenderung rendah dalam proses pembelajaran masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasa Minimal)

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa MI Sabilil Khoir kelas 2 Semester II tahun ajaran 2014-2015 Glagaharum–Porong. Jarak tempuh dari kecamatan Porong ± 4 km terletak pada lintasan Desa. Luas kelas 6 x 5 m, satu kipas angin, udaranya cukup sejuk karena disekitar Sekolahan banyak ditumbuhi pepohonan dan dari

jumlah siswa 19, yang memenuhi KKM 70 % dan 30 % belum memenuhi KKM. Dari analisa diatas dapat dinyatakan bahwa Siswa kelas 2 MI Sabilil khoir belum maksimal dalam penguasaan materi dalam proses pembelajaran PKN tema "Menampilkan nilai-nilai Pancasila" hal ini dibuktikan bahwa pendidik belum pernah menerapkan metode *Problem Solving*, salah satu solusi yang dipergunakan dalam mengatasi permasalahan dikelas[3]

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi sutuasi yang baru.Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud

[3] Pengamatan dilakukan pada tanggal 12 Pebruari 2015 di MI Sabilil Khoir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir (Gagne, 1985:52)

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas-batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan (Suharsono, 1991). Melalui mata pelajaran PKN dan metode *Problem Solving* diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan tentang apa itu pancasila, apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan apa saja manfaat mengamalkan nilai-nilai pancasila ,yang dalam penyampainnya disesuaikan dengan kemampuan mereka Sehingga mereka tidak bingung dan mempunyai gambaran untuk melaksanakannya. Dalam penelitian ini guru bermaksud untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II di MI Sabilil Khoir Glagaharum-Porong dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Menampilkan nilai-nilai Pancasila Dengan Metode Problem Solving pada siswa kelas II MI Sabilil Khoir Glagaharum –Porong**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode problem solving materi menampilkan Nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran pada siswa kelas 2 MI Sabilil Khoir Glagaharum – Porong?
2. Sejauh mana peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan perubahan dengan menggunakan metode problem solving di kelas 2 MI Sabilil Khoir Glagaharum-Porong?

C. Tujuan penilitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode problem solving materi menampilkan Nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran pada siswa kelas 2 MI Sabilil Khoir Glagaharum – Porong?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan perubahan dengan menggunakan metode problem solving di kelas 2 MI Sabilil Khoir Glagaharum-Porong?

D. Hipotesis Tindakan

Metode Problem Solving adalah Metode ini memberikan latihan kepada murid dalam perpikir .Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang berbagai kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan, dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode problem solving siswa dapat memahami permasalahan
2. Dengan menggunakan Metode problem solving siswa dapat melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi
3. Dengan menggunakan Metode problem solving siswa dapat melakukan perencanaan pemecahan masalah
4. Dengan menggunakan Metode problem solving siswa dapat menerapkan rencana pemecahan masalah
5. Dengan menggunakan Metode problem solving siswa dapat menilai hasil pemecahan masalah [4]

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Mata pelajaran PKN perlu diketahui agar pada waktu memberikan materi kepada siswa, guru mempunyai batasan-batasan keluasan materi yang harus diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diajarkan di setiap kelas sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan tingkat

[4] Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. (Jakarta: Bumi aksara, 2013) 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan materinya Agar penelitian ini terarah maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun Lingkup Penelitian adalah:

1. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan hanya diamati pada pokok bahasan “Menampilkan nilai-nilai Pancasila” yang disesuaikan dengan silabus dan RPP kelas 2 Semester II
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Problem Solving
3. Penilaian hasil belajar pada aspek kognitif,afektif,psikomotorik
4. Hasil belajar materi “Menampilkan nilai-nilai Pancasila” diukur dengan hasil tes pada tiap akhir siklus I dan siklus II yang telah dicapai/diperoleh peserta didik dari pengalaman yang diikuti selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Metode Problem Solving
5. Lokasi penelitian ini di MI Sabilil Khoir Glagaharum- Porong

F. Definisi Operasional .

Metode Problem Solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode Pemecahan masalah sangat baik digunakan untuk melatih murid-murid berpikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu terutama pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok bahasan mata pelajaran PKN materi Menampilkan nilai- nilai Pancasila pada kelas 2 Semester II .[5]

Prinsip dasar dalam metode Problem Solving adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Problem Solving tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada siswa. Kelebihan model Problem Solving (Hamdani, 2011:84) antara lain: melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritik, dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran

[5] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang:Universitas Negeri Malang, 2004)75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara empirik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau manfaat bagi:

a. Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajrn sesuai basis kompetensi sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan khususnya di MI Sabilil Glagaharum-Porong. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

b. Guru

Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai, memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan melaksanakan pembelajaran PKN sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga anak didiknya dapat lebih paham pelajaran PKN

c. Siswa

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa karen adanya inovasi dari guru dan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru dan perbaikan hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id